

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang sangat tinggi dan cepat merupakan ciri khas kehidupan manusia sekarang ini. Kondisi ini membawah perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Kompleksitas hidup tersebut dapat dengan mudah menimbulkan disorganisasi dan disharmoni dalam pribadi maupun masyarakat. Menghadapi berbagai permasalahan tersebut sebagai makhluk sosial manusia tentu membutuhkan sesamanya.

Salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah (konseli) yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) merupakan sebuah proses yang disebut sebagai konseling. Konseling (Pastoral) adalah suatu proses interaksi yang melibatkan seorang konselor atau terapis yang berusaha untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami, mengatasi masalah pribadi, emosional, sosial atau psikologis yang mereka hadapi. Tujuan utama dari konseling adalah membantu individu mencapai pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan mengembangkan keterampilan atau strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam pelaksanaan konseling ada beberapa pendekatan yang

dapat digunakan, salah satunya pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT).

Pendekatan CBT adalah suatu jenis terapi yang berfokus pada mengubah pola pikir dan perilaku seseorang. Tujuan utamanya adalah membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi pemikiran negatif, menggantinya dengan pemikiran yang lebih sehat, mengubah perilaku yang tidak diinginkan.¹

Pelaksanaan konseling juga dilakukan dalam rangka pemulihan bagi para penyalahguna narkoba dengan membuka layanan rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional. Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses rehabilitasi.

Seorang individu atau klien diajak untuk bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pemicu, faktor penghambatnya dan memahami respon individu terhadap faktor tersebut, dan tindakan atau pengelolaan lebih lanjut terhadap faktor-faktor tersebut sehingga dapat mempertahankan kepulihannya adalah harapan dari penggunaan pendekatan CBT ini.

Narkoba adalah zat-zat kimia baik sintesis maupun alamiah, yang berpotensi untuk menyebabkan perubahan fisik atau mental dalam tubuh manusia ketika dikonsumsi, berhalusinasi dan menyebabkan

¹ A. Kasandra Oermardjoedi, *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*, ed. Kreatif Media Jakarta (Jakarta, 2003), 6.

ketergantungan. Zat ini dapat membahayakan tubuh manusia jika tidak digunakan sesuai dengan keperluan medis, serta mempengaruhi kondisi jiwa, perasaan dan perilaku seseorang.

Narkoba berfungsi dalam keperluan medis namun dapat juga merusak kesehatan jika disalahgunakan, efeknya yang dapat menenangkan sehingga ada beberapa jenis narkotika yang digolongkan sebagai obat-obatan namun jika digunakan secara berlebihan maka dapat menyebabkan kecanduan.

Narkotika digolongkan dalam tiga jenis, dimana golongan yang pertama hanya boleh dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukan untuk terapi karena dapat menyebabkan ketergantungan. Golongan yang kedua adalah golongan obat yang dapat digunakan untuk pengobatan serta terapi, namun berpotensi untuk menyebabkan ketergantungan. Kemudian golongan yang terakhir adalah jenis narkotika yang dimanfaatkan untuk dalam bidang kesehatan. Hal ini diatur dalam UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang narkotika.²

Hal yang kemudian menjadi sebuah keprihatinan di negara ini adalah maraknya penyalagunaan narkoba. Dimana penggunaan narkoba tidak lagi sesuai dengan yang termuat dalam UU No. 35 Tahun 2009 melainkan dikonsumsi oleh sebagian pengguna bukan dengan tujuan

² Undang-undang RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Diunduh Mengkendek, 5 Februari 2023. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU35-2009Narkotika.pdf>

pengobatan. Penyalagunaan narkotika ini sangat erat kaitannya dengan kaum muda saat ini, artinya sangat banyak dari para pemuda yang terlibat dalam penyalahgunaan obat terlarang atau Nakotika ini, baik itu sebagai pengguna dan bahkan juga sebagai pengedar. Dari data yang dibagikan kominfo pada tahun 2021 dipaparkan bahwa pengguna narkoba dengan persentase terbanyak sebanyak 82,4% sebagai pemakai dan 47,1% sebagai pegedar dan 31,4% sebagai kurir kebanyakan orang muda yang berada pada usia 15-35 tahun.

Di Indonesia sendiri kasus penyalahgunaan Nakotika ini mengalami peningkatan besar pada tahun 2018 sebanyak 1039 pengguna, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 951 pengguna, tahun 2020 mnjadi 833 pengguna, tahun 2021 menjadi 766 pengguna, namun pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 831 pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pengedaran dari obat terlarang ini belum sepenuhnya dapat teratasi dengan baik karena banyak yang tertarik meggunakan obat ini.³

Badan Narkotika Nasional sendiri sudah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk memberantas pengedar dan bahkan pengguna dari obat-obatan. Sanksi pidana yang diberikan bagi setiap pengguna dan juga pengedar diatur dalam UU dan bahkan sosialisasi

³ <https://puslitdatin.bmn.go.id/portofolio/data-statistik-kasus-narkoba/> diakses pada tanggal 5 Februari 2023

yang terus dilakukan agar masyarakat dapat memahami bahaya dari penggunaan dari narkoba ini. Dari data pengguna yang ada dapat dilihat bahwa hal itu masih belum mampu membuat masyarakat tidak lagi menggunakan obat-obatan ini.

Hal ini yang kemudian membuat Badan Narkotika Nasional semakin berupaya untuk memberantas penggunaan obat-obatan ini. Terutama dengan berupaya agar setiap pengguna yang telah direhabilitasi tidak lagi kembali mengonsumsi Narkoba. Dengan memberikan asistensi bagi setiap petugas yang memberikan rehabilitasi bagi setiap pengguna dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* pada tanggal 20 hingga 27 September 2021.⁴

Menjadi harapan bagi Badan Narkotika Nasional dengan meningkatkan kemampuan konseling dengan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* bagi petugas yang memberikan rehabilitasi bagi setiap pengguna Narkoba diharapkan mampu untuk mengubah pola pikir para pengguna narkoba agar tidak lagi kembali mengonsumsi obat tersebut.

Di Tana Toraja sendiri telah ada lembaga yang menangani penyalahgunaan Narkoba yaitu Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tana Toraja. Selain untuk mencegah penyebaran Narkoba,

⁴ <https://bnn.go.id/bnn-ri-lakukan-asistensi-cognitive-behavioral-therapy-sesuai/> diakses pada tanggal 5 Februari 2023

BNNK Tana Toraja juga membuka layanan rehabilitasi klinik Pratama Kinawa dimana di dalamnya terdapat layanan terapi medis dan layanan rehabilitasi. Adapun klien yang di rehabilitasi di tahun 2021 sebanyak 19 orang, tahun 2022 sebanyak 27 orang dan saat ini ada 29 orang, konselor yang melakukan rehabilitasi sebanyak 6 orang.⁵ Penulis kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan rehabilitasi yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* serta bagaimana pengaruhnya bagi klien.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti sekaitan dengan masalah diatas dalam judul **"Efektivitas pendekatan cognitive behavioral therapy bagi penyalahguna narkotika di Klinik Pratama Kinawa BNNK Tana Toraja"**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang akan penulis kaji dilakukan oleh Yureis Ani Mangin⁶ dengan judul skripsi: Peran Konseling Keluarga Bagi Pemulihan Klien Penyalahguna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tana Toraja. Penelitian itu fokus pada peran konseling keluarga bagi pemulihan klien penyalahguna narkotika dan kemudian menyimpulkan bahwa peran konseling keluarga sangat penting untuk membantu pemulihan klien,

⁵ Data BNNK Tana Toraja, 29 September 2023

⁶ Yureis Ani Mangin, "*Peran Konseling Keluarga Bagi Pemulihan Klien Penyalahguna Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tana Toraja*" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2021.

oleh karena klien dapat memperoleh dukungan, rasa aman, percaya diri dan rasa tanggung jawab klien terhadap diri dan keluarganya.

Penelitian yang serupa juga dilakukam oleh Luddris Junianti Toding Layuk⁷ dengan judul skripsi: Analisis Efektivitas Konseling Kelompok Bagi Peningkatan *Self-Esteem* Remaja Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddoka Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui konseling kelompok yang dilaksanakan mampu meningkatkan *self-estem* dalam diri klien, dimana mereka mulai meningkatkan kepercayaan dirinya, mampu melihat sisi positif dalam dirinya dan kemudian berani mengambil keputusan dan membuat *planning* bagi masa depannya.

Kebaruan tulisan ini ialah dari kedua penelitian terdahulu yang ada diatas mengkaji tentang peran konseling keluarga bagi pemulihan klien dan efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan *self-esteem* remaja pecandu narkoba. Sementara yang akan dikaji oleh peneliti dalam tulisan ini memfokuskan kepada peran pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* bagi proses pemulihan penyalahguna narkoba di BNNK Tana Toraja.

⁷ Luddris Junianti Toding Layuk, "Analisis Efektivitas Konseling Kelompok Bagi Peningkatan *Self-Esteem* Remaja Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddoka Makassar" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2019).

B. Fokus Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian maka harus ditentukan fokus penelitian agar masalah yang diteliti harus didalami dan tidak boleh melebar. Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini adalah efektivitas pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* bagi penyalahguna narkotika di Klinik Pratama Kinawa BNNK Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* bagi pemulihan klien penyalahguna narkotika di Klinik Pratama Kinawa BNNK Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan konseling melalui pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* bagi penyalahguna narkoba di Klinik Pratama Kinawa BNNK Tana Toraja dan juga mengetahui dengan konseling melalui pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* bisa efektif dalam proses penyembuhan bagi penyalahguna narkotika.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Kinawa BNNK Tana toraja

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pendekatan *cognitive behavioral therapy* bagi penyalahguna narkotika.

2. Bagi Kampus IAKN

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan kepada Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN Toraja) secara khusus mengenai topik “Efektivitas pendekatan *cognitive behavioral therapy* bagi penyalahguna narkotika di Klinik Pratama Kinawa BNNK Tana Toraja” dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pascasarjana pada konsentrasi pastoral konseling dan dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung dan pengetahuan serta wawasan yang baru dalam hal melakukan penelitian dan memahami efektivitas pendekatan *cognitive behavior therapy* bagi penyalahguna narkotika.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka sistematika tulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dalam hal ini akan memaparkan, pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy*, Gaya Konseling Yesus dan Pecandu narkoba.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP berisi Kesimpulan dan Saran.

